

# Calon Varietas Jagung QPM Hibrida Putih

Balitsereal telah menghasilkan dua varietas jagung putih, masing-masing varietas Srikanth Putih-1 dan Anoman-1 yang dilepas pada tahun 2004 dan 2006. Kini telah dihasilkan pula dua calon varietas jagung putih hibrida QPM (mutu protein tinggi) untuk mendukung diversifikasi pangan.

Jagung putih tidak memiliki pigment carotene pada endosperm biji, sehingga warna bijinya menjadi putih. Jagung putih dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan melalui diversifikasi pangan. Jagung putih bermanfaat untuk ditanak sebagai nasi jagung dan substitusi beras bagi penderita diabetes. Di masa mendatang jagung putih diharapkan akan lebih berkembang, baik sebagai pangan maupun bahan industri tepung yang dapat mensubstitusi terigu, terutama jika kualitas protein dan produksinya tinggi.

Pertanaman jagung putih dijumpai di Nusa Tenggara Timur (Pulau Timor, Sumba, dan Flores), Nusa Tenggara Barat (Sandubaya), Jawa Tengah (Blora, Temanggung), Jawa Timur (Madura), Sulawesi Selatan (Jeneponto, Bulukumba, Bantane, dan Selayar), Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo. Hasil rata-rata jagung putih di Indonesia kurang 4,0 t/ha, sedangkan varietas Srikanth Putih 1 dan Anoman 1 mampu menghasilkan 5,0-6,0 ton per hektar.

## Peranan Jagung Putih QPM

Mengonsumsi jagung putih QPM secara teratur, baik pada saat jagung masih muda maupun telah masak memberikan beberapa manfaat, antara lain:

Pertama, Mengantisipasi busung lapar (kwashiorkor), terutama anak balita, yang ditandai oleh perut membusung atau membengkak ke depan, lesu, kurang nafsu makan, dan daya tahan tubuh terhadap penyakit lemah.

Kedua, menjaga keseimbangan bobot badan atau cocok untuk diet. Bagi ibu hamil berperan untuk membakar kadar lemak

yang berlebihan sehingga keseimbangan badan tetap terjaga.

Ketiga, untuk tepung yang dapat dijadikan makanan bayi dan makanan kh yang dikenal nama tortila, chip, dan krup

Keempat, meningkatkan kualitas pakan. Di Sulawesi Selatan, jagung putih QPM dipromosikan untuk pakan unggas dan di Bali untuk pakan babi. Penelitian menunjukkan bahwa bobot dan energi tik meningkat setelah diberi pakan jagung QPM, dibandingkan diberi jagung biasa.

Mampu Berproduksi  
10,3 Ton per Hektar

Dewasa ini Balitsereal telah mempersiapkan jagung hibrida biji putih dengan kualitas protein asam amino tinggi yakni kandungan lisin dan triptofan dua kali lebih tinggi dibanding jagung putih biasa. Kedua calon jagung putih QPM itu adalah Bima 16Q dan Bima 17Q. Bima 16Q berasal dari persilangan dengan induk CML140 x CML264Q dan Bima 17Q berasal dari persilangan CML143 x CML264Q. Kedua hibrida masing-masing dapat berproduksi 10,5 t/ha pada kandungan kadar air 15% atau 60-80% lebih tinggi dibanding jagung putih varietas bersari bebas Anoman-1 dan Srikanth Putih-1.

Setelah melalui uji multilokasi, kedua calon jagung hibrida ini memberikan hasil rata-rata 8,0 ton untuk Bima 16Q dan 7,31 ton per hektar untuk Bima 17Q, lebih tinggi dibanding dengan produktivitas jagung nasional yang dewasa ini baru mencapai 5 ton per hektar. (Balitsereal, Maros)

Hasil (t/ha) calon varietas jagung hibrida QPM biji putih-Di beberapa sentra produksi jagung, MH 2009

Lokasi	Bima 16Q	Bima 17Q
KP. Maros	10,33	8,63
KP. Bontobili	7,43	6,17
Kab. Donggala	7,26	8,60
Gorontalo	5,55	4,18
KP. Pandu	10,17	9,81
Kab. Lombok Timur	8,39	7,63
Kab. Sleman DIY	6,00	6,75
Pakanbaru	8,39	6,69
Rata-rata	7,99	7,31



Calon jagung hibrida Bima 17Q berbiji berasal persilangan CML 143 x CML264Q dan mampu berproduksi 10 ton per hektar.